

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRY LEARNING (IL) TERHADAP KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VI DI SD NEGERI 012 KOTO KARI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (Spd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Pendidikan Dan Sains Islam*



Oleh

**SEPNI HERIYEN
NPM.210307064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SURAT PERYANTAAAN

Nama : Sepni Heriyen
Tempat/Tanggal Lahir : Jaya, 7 September 2002
NPM : 210307064
Alamat : Jaya Kopah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan Judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.”** Adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat dalamnya.

Teluk Kuantan, 11 Agustus 2025

Hormat saya



Sepni Heriyen
NPM. 210307064

HELBI AKBAR S.Pd.I.,MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Sepni Heriyen

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : Sepni Heriyen
NPM : 210307064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 29 September 2025
Pembimbing 1


Helbi Akbar, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2118088502

ALHAIRI S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Sepni Heriyen

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Sepni Heriyen
NPM : 210307064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 04 September 2025
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi Penelitian dengan Judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (IL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.” yang ditulis oleh Sepni Heriyen NPM.210307064 ; telah disetujui untuk di Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 29 September 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.” yang ditulis oleh Sepni Heriyen NPM. 210307064 Dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 8 Oktober 2025 skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 8 Oktober 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

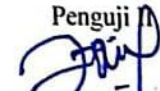
Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada Langkah kedua”

- Buya Hamka -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan

Skripsi ini

Karya sederhana ini ku persembahkan Kepada :

*Segenap Civitas Akademika Almamater Tercinta Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi*

Keluarga dan orang tua

*Terutama untuk ayah, ibu, serta keluarga besar
yang selalu ada, memberikan semangat dan motivasi*

ABSTRAK

Sepni (2025) : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (IL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efektifnya model pembelajaran *Inquiry Learning* sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa dalam penerapannya. Pada hasil pra penelitian di SD Negeri 012 koto kari ditemukan gejala permasalahan yang mendorong pentingnya penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* yaitu: 1). Banyak siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri. 2). Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca keterampilan dasarseperti membaca, menulis, dan berhitung. 3). Siswa sering membuat kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi teks tentang materi yang diajarkan guru. 4). Beberapa siswa ketika diminta menjelaskan tentang materi yang diajarkan namun siswa hanya diam dan bingung tanpa memberi penjelasan lanjutan. 5). Siswa kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan memilih metode belajar yang cocok untuk proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari yang berjumlah 14 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes (*pretest* dan *posttest*) sebagai sumber data primer dan observasi, wawancara, penyebaran angket (*kuesioner*), serta dokumentasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan Uji *Paried Sample T-Test* yang diolah menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari. Berdasarkan hasil uji *paried sample T-Test* dimana nilai t^{hitung} sebesar 4,220 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} sebesar 2,160. Demikian pula dengan melihat nilai signifikansinya (*sig.*) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 dengan model ($0,001 < 0,05$). Maka kesimpulan penelitian ini Adalah Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Inquiry Learning*, Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

ABSTRACT

Sepni (2025) : “The Effect of Implementing the Inquiry Learning (IL) Model on Students' Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education and Character Building in Grade VI at SD Negeri 012 Koto Kari, Kuantan Tengah District, Kuantan Regency Singingi”

This research is motivated by the effectiveness of the Inquiry Learning learning model so that it can influence students' critical thinking skills in its application. In the results of pre-research at SD Negeri 012 Koto Kari, symptoms of problems were found that encouraged the importance of implementing the Inquiry Learning learning model, namely: 1). Many students have difficulty in re-explaining the material that has been learned in their own words. 2). There are students who have difficulty in reading basic skills such as reading, writing, and arithmetic. 3). Students often make conclusions that do not match the contents of the text about the material taught by the teacher. 4). Some students when asked to explain the material taught but the students are just silent and confused without providing further explanation. 5). Students have difficulty in managing study time and choosing appropriate learning methods for the learning process. This study uses an experimental quantitative method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample of this study was 14 sixth-grade students at SD Negeri 012 Koto Kari. Data collection techniques used were administering tests (pretest and posttest) as primary data sources and observation, interviews, distributing questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the Paired Sample T-Test which was processed using SPSS software. The results of this study indicate that the application of the Inquiry Learning learning model has a significant influence on the critical thinking skills of sixth-grade students at SD Negeri 012 Koto Kari. Based on the results of the Paired Sample T-Test test where the t-count value of 4.220 is greater than the t-table value of 2.160. Likewise, by looking at the significance value (sig.) of 0.001, it is smaller than the critical value of 0.05 with the model ($0.001 < 0.05$). So the conclusion of this study is that there is a significant influence of the application of the Inquiry Learning Model on students' critical thinking skills in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Students' Critical Thinking Skills*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala limpahan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (II) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini melalui proses yang panjang, hingga penyusunan sampai pada seperti sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang turut membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya, terutama kepada yang terhormat :

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. **Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. **Ibu Nelvi Aisyah, S.P.** selaku kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. **Bapak Helbi Akbar, S.Pd.I.,M.A** selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.

5. **Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, saran, dan kritik selama penulisan.
6. **Bapak A.Mualif,S.Pd.I.,M.A** selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada penulis selama penulis menjalankan kuliah dalam menuntut ilmu.
8. Kepala sekolah dan bapak/ibu guru di SD Negeri 012 Koto Kari.
9. Teruntuk keluarga tercinta Bapak Hendra dan ibu Arniati dan saudara kandung saya Saidil Abrar. Saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah memberikan dukungan serta motivasi, dan juga telah mengajarkan dan memberikan saya kekuatan untuk terus berjuang dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan dalam meraih gelar S.Pd (Iya putri enjelina,Tiara Ivanka,Diva rizki, Meli dan Mai yularianti), serta teman-teman kelas B prodi Pendidikan agama islam yang telah memberikan semangat dan dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Teruntuk diri saya Sepni Heriyen terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri sendiri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih

diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan berguna agar pada penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Teluk Kuantan, 27 Oktober 2025



Sepni Heriyen
NPM. 210307064

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN.....	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>.....	8
a. Pengertian <i>Inquiry Learning</i>	7
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>	9
c. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>	11
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>	13
2. Kemampuan Berfikir Kritis	16
a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis.....	16
b. Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis	18

c. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	19
d. Langkah-Langkah Kemampuan Berfikir Kritis	23
B. Penelitian Relavan	25
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	29
E. Defenisi Operasional.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	44
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan	25
Tabel 2.2	Defenisi Operasional	30
Tabel 4.1	Sarana Sekolah	45
Tabel 4.2	Prasarana Sekolah	46
Tabel 4.3	Guru Dan Tenaga Kependidikan	47
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik Sd Negeri 012 Koto Kari Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.5	Jumlah Peserta Didik Sd Negeri 012 Koto Kari Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.6	Jumlah Sampel Penelitian	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X.....	50
Tabel 4.8	Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Angket Variabel X	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Instrument <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.10	Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y	53
Tabel 4.11	Hasil Reliabilitas Instrument Angket Variabel X	54
Tabel 4.12	Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket X	55
Tabel 4.13	Hasil Reliabilitas Instrument <i>Posttest</i>	56
Tabel 4.14	Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	58
Tabel 4.15	Deskripsi Statistic Data Hasil Angket Variabel X	59
Tabel 4.16	Hasil Angket Untuk Butir Pernyataan 1 “Guru Melakukan Orientasi Untuk Membina Suasana Pembelajaran Yang Kondusif Dan Memotivasi Siswa Memberikan Apresiasi Yang Menarik”	60
Tabel 4.17	Hasil Angket Untuk Butir Pernyataan 2 “Guru Mendorong Siswa Untuk Merumuskan Masalah Yang Akan Dijawab Siswa Melalui <i>Inquiry Learning</i> ”	60
Tabel 4.18	Hasil Angket Untuk Butir Pernyataan 3 “Guru Mengarahkan Siswa Untuk Membuat Perkiraan Awal Atau Hipotesis Penelitiannya”	61

Tabel 4.19	Hasil Angket Untuk Butir Pernyataan 4 “Guru Mengarahkan Siswa Untuk Mengumpulkan Data Penelitian Baik Dengan Eksperimen, Mengamati Atau Membaca Buku Agar Bisa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru”	61
Tabel 4.20	Hasil Angket Untuk Butir Pernyataan 5 “Guru Membimbing Siswa Dalam Menganalisis Data Yang Terkumpul Dan Mendorong Siswa Untuk Menarik Kesimpulan Berdasarkan Data”	62
Tabel 4.21	Hasil Angket Untuk Butir Pernyataan 6 “Guru Membimbing Siswa Dalam Merumuskan Kesimpulan	62
Tabel 4.22	Deskripsi Statistic Data Hasil Angket <i>Pretest</i> Variabel Y	63
Tabel 4.23	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Memfokuskan Pertanyaan Yang Ingin Dijawab Dalam Kegiatan Belajar Dengan Menuliskan Atau Merumuskannya.”	65
Tabel 4.24	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Menganalisis Argumen Yang Menjadi Jawaban, Ide, Pendapat Atau Pikiran Dalam Belajar.....	65
Tabel 4.25	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Klarifikasi Yang Sesuai Dan Pertanyaan Yang Menentang Dalam Pembelajaran.....	66
Tabel 4.26	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Mempertimbangkan Kredibilitas (Kriteria) Dari Suatu Sumber Untuk Memastikan Bahwa Informasi Yang Dijadikan Dasar Pengambilan Keputusan”	67
Tabel 4.27	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Mengobservasi Untuk Memantau Keterlibatan Siswa Dan Dipertimbangkan Hasil Observasi Dalam Proses Belajar.....	68
Tabel 4.28	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Membuat Deduksi Berdasarkan Informasi Atau Fakta Yang Ada Dan Mempertimbangkan Hasil Deduksi Dalam Belajar.	68
Tabel 4.29	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Membuat Induksi Berdasarkan Dari Berbagai Contoh Atau Fakta Yang Ada Dan Mempertimbangkan Hasil Induksi.....	69
Tabel 4.30	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Membuat Dan Mempertimbangkan Nilai Keputusan Dengan Menilai Berbagai Alternative Berdasarkan Kriteria Yang Sesuai.	70
Tabel 4.31	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Mendefinisikan Istilah Dan Mempertimbangkan Definisi”	70
Tabel 4.32	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Mengidentifikasi Asumsi Yang Mendasar, Suatu Pendapat Dan Dapat Menilai	

	Apa Argument Tersebut Logis Dan Dapat Dipertanggungjawabkan.	71
Tabel 4.33	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Memutuskan Tindakan Yang Paling Tepat Dan Bertanggung Jawab Dalam Situasi Apapun.	72
Tabel 4.34	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Pretest</i> “Saya Berinteraksi Dengan Orang Lain Yang Menuntut Keterampilan Komunikasi, Empati, Dan Rasa Hormat.....	72
Tabel 4.35	Deskripsi Statistic Data Hasil Angket <i>Posttest</i> Variabel Y	74
Tabel 4.36	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Memfokuskan Pertanyaan Yang Ingin Dijawab Dalam Kegiatan Belajar Dengan Menuliskan Atau Merumuskannya.”	75
Tabel 4.37	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Menganalisis Argumen Yang Menjadi Jawaban, Ide, Pendapat Atau Pikiran Dalam Belajar”	76
Tabel 4.38	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Klarifikasi Yang Sesuai Dan Pertanyaan Yang Menentang Dalam Pembelajaran.....	76
Tabel 4.39	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Mempertimbangkan Kredibilitas (Kriteria) Dari Suatu Sumber Untuk Memastikan Bahwa Informasi Yang Dijadikan Dasar Pengambilan Keputusan”	77
Tabel 4.40	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Mengobservasi Untuk Memantau Keterlibatan Siswa Dan Dipertimbangkan Hasil Observasi Dalam Proses Belajar”	78
Tabel 4.41	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Membuat Deduksi Berdasarkan Informasi Atau Fakta Yang Ada Dan Mempertimbangkan Hasil Deduksi Dalam Belajar.	78
Tabel 4.42	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Membuat Induksi Berdasarkan Dari Berbagai Contoh Atau Fakta Yang Ada Dan Mempertimbangkan Hasil Induksi”	79
Tabel 4.43	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Membuat Dan Mempertimbangkan Nilai Keputusan Dengan Menilai Berbagai Alternative Berdasarkan Kriteria Yang Sesuai.	79
Tabel 4.44	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Mendefinisikan Istilah Dan Mempertimbangkan Definisi”	80
Tabel 4.45	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Mengidentifikasi Asumsi Yang Mendasar, Suatu Pendapat Dan Dapat Menilai	

	Apa Argument Tersebut Logis Dan Dapat Dipertanggungjawabkan”.....	80
Tabel 4.46	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Memutuskan Tindakan Yang Paling Tepat Dan Bertanggung Jawab Dalam Situasi Apapun.	81
Tabel 4.47	Data Hasil Angket Variabel Y <i>Posttest</i> “Saya Berinteraksi Dengan Orang Lain Yang Menuntut Keterampilan Komunikasi, Empati, Dan Rasa Hormat”.....	82
Tabel 4.48	Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	84
Tabel 4.49	Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	85
Tabel 4.50	Hasil Pengolahan Data Penelitian <i>Paried Sample Statistic</i> Menggunakan SPSS	86
Tabel 4.51	Hasil Pengolahan Data Penelitian <i>Paried Sample Correlations</i> Menggunakan SPSS (2)	87
Tabel 4.52	Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil <i>Paried Sample</i> <i>Correlations</i> Menggunakan SPSS	88
Tabel 4.53	Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil <i>Paried Sample</i> <i>Correlations</i> Menggunakan SPSS (2).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Rekomendasi Riset Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

LAMPIRAN 2: Surat Riset Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

LAMPIRAN 3: Surat Balasan Riset Dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki siswa tersebut.¹ Menurut undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dapat meningkatkan dan mewujudkan suasana pada proses pembelajaran menjadi aktif jadi proses ini melibatkan dan mengikut sertakan berbagai jenis komponen kemampuan potensi diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan, seperti menyampaikan informasi, diskusi, latihan, penilaian dan refleksi. Informasi yang disampaikan kepada siswa dapat berasal dari berbagai sumber, seperti buku teks, presentasi,

¹ Failasuf Fadli, "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, EDCOMTECH. ", Vol 4 No. 2019 "*Jurnal Kajian Teknologi*, hal. 20.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya Pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003), hal.9.

media audiovisual, atau interaksi langsung dengan guru.³ Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator atau pengarah pembelajaran dalam model pembelajaran. Mereka menyampaikan informasi, memberikan bimbingan, dan mendorong partisipasi siswa. Di sisi lain siswa merupakan individu yang mengikuti proses pembelajaran dan berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Selain kemampuan mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu juga harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dibutuhkan aktifitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, diantaranya model pembelajaran inquiry learning.

Model Pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam melakukan penelitian, eksplorasi dan penyelidikan mengenai topik tertentu⁴. Model pembelajaran mempunyai asumsi bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kodrat ingin tahu tentang alam dan lingkungannya. Strategi ini merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa

³ Hasyim Mahmud Wantu, *Konsep Model Pembelajaran Dan Pembelajaran Abad 21*, (Gorontalo: Adab CV. Adanu Abimata, 2023), hal.20.

⁴ Maria Purnama Nduru, *Model Pembelajaran Inquiry Learning* (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2023), hal.50.

untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakannya.⁵

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan fungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Namun berfikir kritis itu salah satu proses berfikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan system konseptual siswa.⁶ Jadi hubungan model inquiry learning dengan kemampuan berfikir kritis siswa adalah Model pembelajaran inquiry learning merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis, model ini melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, evaluatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis ke SD Negeri 012 Koto Kari, diketahui bahwasannya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VI telah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model berbasis *Teacher Centered* yang menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Dalam hal ini setelah guru menyampaikan materi dengan ceramah, siswa di minta untuk menjawab pertanyaan berupa soal dalam kelompok kecil yang berisi 2-3 siswa. Setelah itu, perwakilan kelompok diminta untuk mengomunikasikan hasil kerja samanya dalam menjawab soal. Dan ditutup dengan pemberian kuis dimana guru secara acak menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya.

⁵ Misyyah (2020). "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 5 (2), hal.110.

⁶ Wira Suciono, *Kemampuan Berfikir Kritis*" (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hal.17.

Adapun pada keterampilan berfikir kritis, ditemukan gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri .
2. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.
3. Siswa sering membuat kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi teks tentang materi yang diajarkan guru.
4. Beberapa siswa ketika diminta menjelaskan tentang materi yang diajarkan siswa hanya diam dan bingung tanpa memberi penjelasan lanjutan.
5. Siswa kesulitan mengatur waktu belajar dan memilih metode belajar yang cocok untuk proses belajar.

Hasil pengamatan awal dan adanya gejala-gejala permasalahan di atas, membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* sebagai model yang baru dan belum pernah diuji cobakan pada kelompok sampel ini. Hal ini dilakukan karena model yang telah diterapkan sebelumnya, tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sehingga perlu penerapan model yang berbeda agar permasalahan pada kemampuan berfikir kritis tersebut diatasi atau ditingkatkan.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (IL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama**

Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kabupaten Kuantan Singingi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat peneliti identifikasikan sebagai berikut:

1. Banyak siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri .
2. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.
3. Siswa sering membuat kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi teks tentang materi yang diajarkan guru.
4. Beberapa siswa ketika diminta menjelaskan tentang materi yang diajarkan siswa hanya diam dan bingung tanpa memberi penjelasan lanjutan.
5. Siswa kesulitan mengatur waktu belajar dan memilih metode belajar yang cocok untuk proses belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk melanjutkan penelitian ini peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini jelas dan terarah, penulis membatasi permasalahan mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (IL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya adalah: Adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu: penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif, baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memiliki minat/perhatian dalam pembelajaran agar menumbuhkan keingintahuan murid sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Bagi Guru

Agar dapat melakukan pembenahan dari segi penggunaan model pembelajarannya khususnya dalam pelaksanaan proses demi optimalisasi pembelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah khususnya dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model pembelajaran *Inquiry Learning*

a. Pengertian *Inquiry Learning*

Kata inkuiri merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris (*Inquiry*) yang secara bahasa mempunyai arti “penyelidikan”. Kata penyelidikan jika dikaitkan dalam proses pembelajaran, maka akan berkembang menjadi suatu pola kata yang hampir sama, diantaranya, ingin mencari tahu, memeriksa suatu objek, menanyakan sesuatu, meminta keterangan, mencari informasi.⁷

Model pembelajaran *Inquiry Learning* ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.⁸

Pembelajaran inkuiri bukan hanya sekedar mengembangkan kemampuan Intlegensi saja akan tetapi pembelajaran yang melibatkan semua kamampuan yang dimiliki siswa termasuk didalamnya keterampilan mengolah data dan kemampuan emosional. Model *inquiry learning* menekankan pada proses mencari dan menemukan.

⁷ Failasuf Fadli, Penerapan Metode Inkuiri ..., hal 22.

⁸ Debby Yofamella (2020). “Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik”, “*Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (8), hal 164.

Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.⁹ Pada dasarnya, pembelajaran ini melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan, merencanakan dan melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai kesimpulan atau temuan berdasarkan bukti yang ditemukan.¹⁰

Menurut pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran inquiry learning merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan melalui pengamatan, pengumpulan informasi, dan analisis yang sistematis, logis, kritis, dan analitis. Dalam inquiry learning, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ditantang untuk mencari, mengkaji, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang mereka temukan.¹¹

Pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan minat terhadap pembelajaran dan memahami bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk meneliti, menelaah dan

⁹ Giyanti Prameswari, Ristia Apriana (2018), "Pengaruh Model *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(1), Hal.35-40.

¹⁰ Maria Purnama Nduru, *Model Pembelajaran Inquiry Learning...*, hal. 50

¹¹ Firmansyah, dkk (2025). "Efektivitas *Inquiry Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI". *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*. 9(20), hal.382.

mengidentifikasi sesuatu masalah.¹² Jadi penting untuk diterapkan bahwa pembelajaran inquiry learning, peran guru adalah mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian, memberikan bimbingan dalam proses dan memastikan pemahaman yang tepat.¹³

b. Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

1) Mengembangkan keterampilan berfikir kritis

Melalui proses penelitian, siswa diajak untuk mempertanyakan informasi, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Jadi tujuan ini untuk melatih siswa menjadi pemikir yang kritis dan analitis.

2) Meningkatkan kemampuan penelitian

Pembelajaran inquiry learning bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penelitian. Tujuan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian yang berguna didalam dan diluar lingkungan pendidikan.

3) Mempromosikan pemecahan masalah

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran inquiry learning adalah pemecahan masalah. Tujuan ini untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif dan inovatif pada siswa.

¹² Fuad Mafatihul Asror(2022), “Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”,*Journal Of Islamic Education*”, Vol.5, No.1, hal.75-87.

¹³ *Ibid*, hal.51

4) Membangun pemahaman mendalam

Melalui proses penelitian dan eksplorasi, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif. Tujuan ini membantu siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.¹⁴

5) Mendorong kemandirian belajar

Dengan memberikan siswa kebebasan untuk menentukan dan menjalankan penelitian mereka sendiri, mereka diajak untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu dan mengelola sumber daya. Tujuan ini membantu siswa untuk melatih siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan tanggung.

6) Meningkatkan minat dan motivasi belajar

Melalui eksplorasi dan penelitian yang terlibat, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Jadi tujuan ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan merangsang minat siswa.¹⁵

c. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

1) Kelebihan *Inquiry Learning*

Terdapat empat komponen utama dalam kelebihan inquiry learning yaitu sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid*, hal.52.

¹⁵ *Ibid*, hal.53.

a) Pengembangan keterampilan berfikir kritis

Model inquiry learning mendorong siswa untuk berfikir kritis, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang logis. Jadi ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir kritis yang penting dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.¹⁶

b) Pemahaman mendalam

Melalui inquiry learning, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang mendalam dalam materi pembelajaran. Mereka terlibat secara aktif dalam eksplorasi, penelitian dan penyelidikan yang mungkin mereka untuk membangun konsep secara menyeluruh.

c) Keterlibatan siswa yang tinggi

Model ini menempatkan siswa dalam peran aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih intens.

d) Pembelajaran yang relevan dan bermakna

Dalam inquiry learning siswa terlibat dalam penelitian yang sesuai dalam kehidupan . ini dapat membantu siswa memahami

¹⁶ *Ibid.*, hal. 56

hubungan antara konsep pembelajaran dan konteks dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁷

2) Kekurangan *inquiry learning*

Ada empat komponen utama dalam kekurangan *inquiry learning* yaitu sebagai berikut:

a) Waktu

Proses *inquiry learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan oleh tahapan eksplorasi, penelitian dan refleksi yang melibatkan siswa secara aktif serta dapat menjadi kendala dalam lingkungan pembelajaran yang terbatas.

b) Membutuhkan keterampilan guru yang kuat

Model ini membutuhkan guru yang terlatih dan terampil dalam memfasilitasi proses penelitian siswa. Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang subjek dan mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa selama proses penelitian.

c) Kurangnya fokus pada konten spesifik

Dalam *inquiry learning*, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalannya penelitian mereka sendiri. Ini dapat berarti bahwa fokus pada konten spesifik yang harus dipelajari bias terpecah atau terabaikan. Dari beberapa kasus, ini dapat

¹⁷ *Ibid*, hal.57

menjadi kelemahan jika kurikulum memerlukan pemahaman yang lebih terarah terhadap materi pelajaran.

d) Tantangan dalam penilaian

Model inquiry learning dapat menghadirkan tantangan dalam menilai pemahaman siswa. Karena siswa terlibat dalam penelitian mandiri, evaluasi harus mempertimbangkan berbagai metode dan kriteria yang sesuai untuk menilai pemahaman mereka secara holistic.¹⁸

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Langkah *Inquiry learning* memberikan struktur bagi siswa dalam melakukan penelitian mereka sendiri, menganalisis data, dan menginterpretasikan temuan mereka. Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran untuk memastikan siswa mencapai pemahaman yang mendalam.

Berikut ini penjabaran langkah-langkahnya sebagai berikut :¹⁹

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam,
- 2) Guru melakukan apresiasi kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul dan materi yang dibahas.

¹⁸ *Ibid*, hal.58.

¹⁹ Mutho'I, Halen Dwistia, M. Abdul Aziz (2023), "Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", "*Jurnal Pendidikan Agama Islam*", 2(2), hal.159-171.

- 5) Guru mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa.
- 6) Guru memperkenalkan topik atau materi ajar kepada siswa dengan memberikan Gambaran awal.
- 7) Guru mendukung siswa untuk merumuskan pertanyaan tentang materi yang diperkenalkan sebagai hasil pemahaman awal.
- 8) Guru membimbing siswa untuk membuat dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan.
- 9) Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan materi yang diajarkan.
- 10) Guru membimbing siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian didiskusikan didalam kelompok.
- 11) Guru mendukung siswa untuk menyimpulkan hasil penyelidikan mereka perkelompok.
- 12) Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil temuan mereka.
- 13) Guru menilai hasil kerja kelompok siswa.
- 14) Guru memberikan Kesimpulan dari materi yang disampaikan.
- 15) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian berfikir kritis

Berfikir adalah berbicara dalam hati. “berfikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”. Proses berfikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.²⁰

Berfikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk melakukan sebuah tindakan.²¹

Berfikir kritis adalah jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi dimana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif.²²

Dapat penulis simpulkan dari pengertian diatas bahwa Berpikir merupakan proses internal yang menghubungkan berbagai bagian pengetahuan untuk membentuk pengertian, pendapat, dan kesimpulan.

²⁰ Wira suciono, *Kemampuan Berfikir Kritis...*, hal.17.

²¹ Lilis lismaya, *Berfikir Kritis & PBL (Problem based learning)*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.8.

²² Alberth Supriyanto Manurung, *Berfikir Kritis Dan Kreatif : Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran*, (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hal.140.

Jadi, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting dalam kehidupan, pekerjaan, dan berbagai aspek lainnya karena melibatkan proses intelektual seperti pembuatan konsep, penerapan, sintesis, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber. Dengan berpikir kritis, individu mampu menilai fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari berbagai perspektif, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa, Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam ujian dan ulangan.²³

Di banyak negara, berfikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Keterampilan berfikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena sesungguhnya pengelolaan diri (self organization) yang ada pada setiap makhluk termasuk manusia sendiri.

²³ Salsa Novianti Ariadila,dkk (2023).”Analisis Pentingnya Keterampilan Berfikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa”. “*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*”. Hal.664.

Jadi keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir terarah, terukur yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, interpretasi, pengaturan diri, serta interpretasi pertimbangan praktis, konseptual, metodologis, kriteria atau kontekstual yang menjadi dasar. evaluasi. Berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang mencakup aspek kognitif dan disposisi emosional.

²⁴ Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi bekal untuk menghadapi masa depan.

b. Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berfikir kritis bukan sekedar berfikir logis sebab berfikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Adapun 15 karakteristik yang berhubungan dengan berfikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu: 1). Watak (*dispositions*) yaitu seseorang yang mempunyai keterampilan berfikir kritis yang mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka,

²⁴ Elma Citra Maylia (2024), “ *Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis*”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10 (01), hal.35.

menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik. 2). Kriteria (*criteria*) yaitu dalam berfikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka harus berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak biasa, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten dan pertimbangan yang matang. 3). Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data. Keterampilan berfikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argument. 4). Pertimbangan atau Pemikiran (*reasoning*) yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data. 5). Sudut pandang (*point of view*) adalah cara memandang atau menafsirkan dunia yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berfikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda. 6). Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*) yaitu prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.²⁵

²⁵ Wira Suciono, *Berfikir Kritis...*, hal.21.

c. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Adapun indikator kemampuan berfikir kritis sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*)

Pada bagian ini terdapat tiga bagian indikator sebagai berikut:

a) Memfokuskan pertanyaan

Pada indikator ini, memfokuskan pertanyaan dimulai dengan mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya. Lalu mengidentifikasikan kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin jawaban pertanyaan tersebut. Terakhir harus menjaga kondisi pikiran.

b) Menganalisis argument

Indikator ini diawali dengan mengidentifikasi kesimpulan, mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit) dan mengidentifikasi alasan (sebab) yang tidak dinyatakan (implisit), mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelavanan, juga mencari persamaan dan perbedaan struktur dari suatu argumen dan merangkum.

c) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang.

Indikator ini memfokuskan pada menanyakan mengapa, apa intinya dan apa artinya, apa contohnya dan apa yang bukan contohnya juga mempertanyakan bagaimana

menerapkannya dalam kasus tersebut dan perbedaan apa yang menyebabkannya, lalu akankah anda menyatakan lebih dari itu.

2. Membangun keterampilan dasar (*Basic support*)

Bagian ini terdapat dua indikator sebagai berikut:

a) Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber.

Maksud dari indikator ini tidak adanya konflik interest, kesepakatan antar sumber juga reputasi menggunakan prosedur yang ada dan mengetahui resiko kemampuan memberikan alasan.

b) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.

Indikator ini memfokuskan pada siapa yang ikut terlibat dalam menyimpulkan, dilaporkan oleh pengamat sendiri lalu mencatat hal-hal yang diinginkan, penguatan (*corroboration*) dan kemungkinan penguatan, kondisi akses yang baik penggunaan teknologi yang kompeten dan kepuasan observer antar kredibilitas kriteria.

3. Menyimpulkan (*inference*)

Bagian ini terdapat tiga indikator sebagai berikut:

a) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.

Pada indikator ini memfokuskan kepada kelompok yang logis, kelompok yang logis dan interpretasi pernyataan.

- b) Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi.

Indikator ini membuat generalisasi dan juga membuat kesimpulan dan hipotesis.

- c) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

Indikator ini focus kepada latar belakang fakta, konsekuensi lalu penerapan prinsip-prinsip memikirkan alternatif dan juga menyeimbangkan dan memutuskan.

4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)

Bagian ini terdapat dua indikator yaitu sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi.

Dalam indikator ini mencakup 3 dimensi yaitu Bentuk (sinonim, klasifikasi, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan non contoh), lalu Strategi definisi (tindakan, mengidentifikasi persamaan), dan yang terakhir konten (isi).

- b) Mengidentifikasi asumsi.

Indikator ini memfokuskan kepada penalaran secara implisit dan asumsi yang diperlukan rekonstruksi argument.

5. Strategi dan Taktik (*strategies and tactics*)

Bagian ini terdapat dua indikator sebagai berikut:

- a) Memutuskan suatu tindakan

Maksud dari indikator ini yaitu mendefinisikan masalah, menyeleksi kriteria untuk membuat seleksi, merumuskan alternatif yang memungkinkan dan juga memutuskan hal-hal

yang akan dilakukan tentative dan mereview monitor implementasi.

b) Berinteraksi dengan orang lain²⁶

d. Langkah-Langkah Kemampuan Berfikir Kritis

Langkah-langkah berfikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah yaitu:

- 1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan
 - c) Memilih informasi yang relevan
 - d) Merumuskan/memformulasi masalah
- 2) Menilai informasi yang relevan
 - a) Menyeleksi fakta, opini, dan hasil nalar (*judgment*)
 - b) Mengecek konsistensi
 - c) Mengidentifikasi asumsi
 - d) Mengenali kemungkinan factor stereotip
 - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*)
 - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideology
- 3) Pemecahan masalah/penarikan kesimpulan
 - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data

²⁶ *Ibid*, hal 22

- b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil ²⁷

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No.	Nama ,judul dan tahun
1	Lilas priana jumanti (2017), Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar.
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. hasil analisis dengan menggunakan angket, bahwa penggunaan metode inkuiri dikategorikan tinggi karena berada pada interval (68-75) sebanyak 43%. Sedangkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan pada kualifikasi tinggi karena termaksud dalam interval (61-64) sebanyak 53%. 2. Melihat nilai rata rata soal pre-test adalah 57,43 sedangkan soal post-test 91,63. sehingga diperoleh nilai $t = 17,177$ dengan tingkatan signifikan 2 tailed untuk kelompok eksperimen 0.000 dari hasil perhitungan SPSS 20 nilai dari uji-t, jika dibandingkan dengan taraf (α) = 0,05 maka $<0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> dan Kemampuan Berfikir Kritis.

²⁷ *Ibid*, hal.24.

	Perbedaan
	1. Penelitian lilas priana jumanti ini pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat, sedangkan peneliti pada jenjang SD/ sederajat. 2. Waktu dan tempat penelitian
2	Nama ,judul dan tahun
	Maman Fatkhurrokhman (2020), Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan.
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. hasil analisis dengan menggunakan angket, bahwa penggunaan metode inkuiri dikategorikan tinggi karena berada pada interval (35-37) sebanyak 70%. Sedangkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan pada kualifikasi tinggi karena termaksud dalam interval (43-45) sebanyak 62%. 2. Melihat nilai rata-rata soal pre-test adalah 58,70 sedangkan soal post-test 90,58 sehingga dari uji-t, jika dibandingkan dengan taraf (α) = 0,05 maka $<0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. 3. asil analisis dengan melakukan pengujian menggunakan rumus regresi sederhana secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa thitung (t_0) = 8,79 > dari ttabel = 2,351835. Jadi, H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA N 1 Susukan Cirebon.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> dan kemampuan berfikir kritis.
	Perbedaan

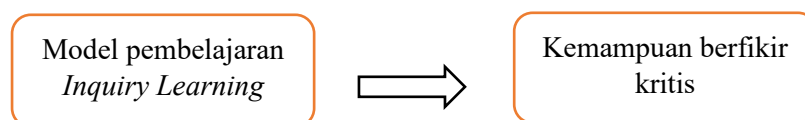
	1. Penelitian Maman Fatkhurrohman ini jenjang pendidikan yang diambil yaitu SMA/ sederajat, sedangkan peneliti jenjang pendidikan SD/ sederajat. 2. Waktu dan tempat penelitian
3	Nama, judul dan tahun
	Sholeh Nur Hidayat (2022), Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar.
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terdapat pengaruh positif signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberkarang Kecamatan Dlanggu. Hal ini dibuktikan dengan nilai rhitung sebesar 0,323 lebih besar dari rtabel 0,320, kemudian nilai thitung (2,050) lebih besar dari ttabel (2,028) sehingga sig. t bernilai 0,048 lebih kecil dari 0,05. Nilai fhitung (4,202) lebih besar dari ftabel (3,27) sehingga sig. f bernilai 0,048 lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien korelasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis adalah signifikan. 2. Terdapat pengaruh positif signifikan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (2,592) lebih besar dari ttabel (2,028). Selanjutnya Nilai fhitung (6,720) lebih besar dari ftabel (3,27) sehingga nilai sig. f 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien korelasi strategi pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa adalah signifikan.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> dan kemampuan berfikir kritis.
	Perbedaan

	1. Penelitian Sholeh Nur Hidayat ini mengkaji 3 variabel dan variabel Y nya tentang hasil belajar sedangkan peneliti tentang kemampuan berfikir kritis. 2. Jenis penelitian, Sholeh Nur Hidayat ini <i>Quantitative Research</i> (Penelitian Kuantitatif). Sedangkan peneliti kuantitatif eksperimen. 3. Waktu dan tempat penelitian.
	Nama, Judul Dan Tahun
4	Diah Erviani Sabila, Aan Widiyono, Pengaruh Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Tedunan. (2023)
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil penelitian yang telah diselenggarakan bisa diambil konklusi yaitu: “Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 02 Tedunan Kelas IV”. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 10,648 dan ttabel sebesar 1,729 karena thitung $10,648 > ttabel\ 1,729$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerapan metode Inkuiri dikatakan unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk lebih mengembangkan kemampuan pemakaian akal secara kritis oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode Inkuiri meminta di kelas IV SDN 02 Tedunan memberikan dampak positif, yaitu siswa menjadi bebas, penuh semangat, imajinatif, berpikir tegas dan penuh perhatian. Oleh karena kondisi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menentukan.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran <i>Inquiry learning</i> dan kemampuan berfikir kritis.

	Perbedaan
	1. Penelitian Diah Erviani Sabila, Aan Widiyono jenjang pendidikan SD Kelas IV, sedangkan peneliti mengambil kelas V 2. Waktu dan tempat penelitian

C. Kerangka Konseptual

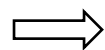
Kerangka Konseptual adalah gambaran atau model teoritis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka ini dibangun berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk memberikan arah dan landasan dalam menganalisis masalah penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

 = Variabel yang akan diteliti

 = Arah pengaruh variabel yang diteliti

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah yang menyatakan adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 012 koto kari, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 012 koto kari.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 012 koto kari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka definisi yang telah dikemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenaran dapat diuji, maka perlu dikembangkan dan dicari jawabannya. Untuk itu penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2
Defenisi Operasional

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>	1. Guru Melakukan orientasi untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2. Guru membantu perumusan masalah yang akan dijawab oleh siswa melalui <i>Inquiry Learning</i>. 3. Guru membimbing pembuatan hipotesis yang akan diuji kebenarannya oleh siswa. 4. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis dalam menjawab rumusan masalah. 5. Guru membimbing siswa dalam proses pengujian hipotesis. 6. Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.
Keterampilan berfikir kritis	1. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana yang mencakup : a. Siswa mampu Memfokuskan pertanyaan b. Siswa mampu menganalisis argumen yang diajukan c. Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang 2. Siswa yang mampu membangun keterampilan yang mencakup: a. Siswa mampu mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber.

	b. Siswa mampu mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi. 3. Siswa mampu menyimpulkan yang mencakup: a. Siswa mampu membuat deduksi yang mempertimbangkan hasil deduksi. b. Siswa mampu membuat induksi dan mempertimbangkan induksi. c. Siswa mampu membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan. 4. Siswa mampu membuat penjelasan yang mencakup: a. Siswa mampu mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi. b. Siswa mampu mengidentifikasi asumsi. 5. Siswa berstrategi dan taktis yang mencakup: a. Siswa mampu memutuskan suatu tindakan b. Siswa mampu berinteraksi dengan orang lain.
--	---

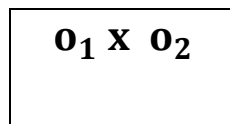
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Eksperimental Design. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai post-test (setelah diberi perlakuan)²⁹

²⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2023), hal. 16.

²⁹ *Ibid*, hal.114.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian ini dilakukan terhitung sejak tanggal 20 mei 2025 – 20 agustus 2025.

2. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 yang beralamat di Jl. Lintas Lubuk Jambi Teluk Kuantan Desa Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ada obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VI di SD Negeri 012 koto kari yang terdiri dari 14 siswa.

³⁰ *Ibid*, hal. 126.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, suatu data dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dan mengambil kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³² Dalam kegiatan ini yang peneliti lakukan observasi kesekolah yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan proses yang ada disekolah untuk mengumpulkan data dan informasi penting, yang

³¹ *Ibid*, hal. 127.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hal. 203.

bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan meningkatkan berbagai aspek Pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.³³

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dan salah seorang siswa, untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *inquiry learning*.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan atau apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden secara langsung atau dikirim melalui post atau internet.³⁴ Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada siswa/siswi yang telah di pilih untuk

³³ *Ibid*, hal. 195.

³⁴ *Ibid*, hal.199.

di teliti yakni Kelas VI SD Negeri 012 Koto Kari Angkatan 2024/2025 yang berjumlah 14 orang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung penelitian ini, yang digunakan untuk mendapatkan data diantaranya adalah dokumen profil sekolah, data guru, data siswa dan yang lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir dilakukan.

Namun sebelum mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan, ada pengujian validasi instrumen yang terdiri dari validasi konstruk sebagai upaya untuk memastikan instrument yang digunakan dalam kegiatan penelitian layak dan sesuai. Selanjutnya dilakukan pula Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen dengan uraian berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.³⁵ Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5% jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%, maka butir soal tersebut valid. Untuk mencari r_{tabel} rumusnya adalah $df = n - 2$ lalu lihat pada tabel signifikan 5% pada tabel koefisien kolerasi (r) pearson. Namun didalam penelitian ini, analisis untuk Uji Validitas menggunakan software SPSS untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan secara manual.

³⁵ *Ibid*, hal. 175.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.³⁶ Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Belah Dua (*split half method*), yaitu metode ini menunjuk pada pengujian suatu instrument dengan cara membagi dua, artinya instrument dan skor pada kedua bagian instrument itu dikorelasikan.³⁷ Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2)(n \sum j^2 - (\sum j)^2)}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana: r_i = koefisien korelasi

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk melihat perbandingan hasil antara r_{hitung} dengan r_{tabel} tersebut. Jika r_{hitung} lebih besar, maka instrument reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian.

³⁶ *Ibid*, hal.185.

³⁷ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Komponen MKDK) (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2014), hal. 185.

3. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data pokok penelitian, yakni variabel Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (X) dan variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.³⁸

b. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini, uji prasyarat dilaksanakan meliputi uji normalitas dan homogenitas karena dalam analisis kuantitatif eksperimen berjenis data interval perlu dipastikan bahwa sampelnya bersifat homogen dan data yang dianalisis telah berdistribusi. Berikut uraian lebih lanjut mengenai dua uji prasyarat tersebut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian terhadap serangkaian data yang berjenis interval atau rasio untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum pengujian

³⁸ *Ibid*, hal.206.

hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan Shapiro Wilk.³⁹ Sedangkan dasar pengambilan apakah data berdistribusi normal atau tidaknya adalah menggunakan output pengolahan data dari *software* SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi pada kolom *output* Shapiro Wilk $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi pada kolom *output* Shapiro Wilk $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk membuktikan data yang diolah dengan homogen. Uji ini ingin memastikan apakah dua atau lebih kelompok sampel mempunyai distribusi yang sama dari satu variabel kategori. Adapun untuk mengurangi kesalahan dalam menghitung secara manual, maka digunakan *software* SPSS untuk melakukan uji homogenitas ini sesuai dengan rumus yang digunakan.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai

³⁹ *Ibid*, hal.234.

komparasi atau asosiasi)⁴⁰. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari sampel dalam hal ini data yang dianalisis adalah *pretest* dan *posttest*.

Adapun uji statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut adalah Uji *Paried Sample T-Tes*, yakni yang membandingkan dua kali pengukuran pada subjek yang sama untuk menilai dampak dari suatu perlakuan atau intervensi.

Adapun tahap pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan masalah dan pengajuan hipotesis penelitian eksperimen serta merancang desain yang digunakan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SD Negeri 012 Koto Kari.

- b) Proses pelaksanaan penelitian eksperimen dengan pemberian perlakuan kepada kelompok sampel.

⁴⁰ *Ibid*, hal.238.

- c) Tahap berikutnya adalah pengumpulan data *pretest* dan *posttest* Kemampuan Berfikir Kritis sebagai data primer yang akan dianalisis dalam uji hipotesis.
- d) Tabulasi data hasil *pretest* dan *posttest* sebagai variabel yang diharapkan terjadinya peningkatan pengaruh perlakuan dalam eksperimen.
- e) Data *pretest* maupun *posttest* kemudian memasuki tahap uji prasyarat untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak dan apakah variannya homogen atau tidak agar dapat digunakan uji parametrik dalam analisisnya menggunakan *Paried Sample T-Test*.
- f) Data *posttest* yang lulus di uji prasyarat diolah dengan teknik analisis Uji *Paried Sample T-Test* yang merupakan uji T, diiringi dengan pembacaan hasil output untuk melihat nilai sig.(2-tailed).
- g) Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah H_a yang diterima sehingga H_o ditolak, atau sebaliknya dimana H_a yang ditolak dan H_o diterima.
- h) Pengambilan keputusan:
 - 1) Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 sebagai nilai kritis berarti H_o ditolak dan ada pengaruh signifikan perlakuan terhadap kemampuan berfikir kritis.

- 2) Jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ sebagai nilai kritis berarti H_0 diterima dan tidak ada pengaruh signifikan perlakuan terhadap kemampuan berfikir kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 dengan model ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai t^{hitung} 4,220 lebih besar $>$ dari pada nilai t^{tabel} 2,160.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 012 koto kari dapat menggunakan model pembelajaran inquiry learning dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Dalam hal ini guru juga dapat melakukan pemantapan professional terkait penggunaan model pembelajaran tersebut.
2. Bagi sekolah
Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry learning* dengan memberikan bantuan sarana dan sarana serta pemantapan professional guru terkait hal itu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alberth Supriyanto Manurung, *Berfikir Kritis Dan Kreatif : Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran*, (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hal.140.
- Arsip SD Negeri 012 Koto Kari, Diambil Pada Tanggal 7 Agustus 2025 Melalui Tata Usaha.
- Debby Yofamella (2020). “Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik”,*Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (8), hal 164.
- Elma Citra Maylia (2024), “ Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis”,*Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10 (01). Hal.35.
- Failasuf Fadli (2019). “Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis. EDCOMTECH: “*Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4 (1), hal 22.
- Firmansyah,dkk (2025).”Efektivitas *Inquiry Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI”. “*Action Research Journal Indonesia (ARJI)*”.Hal.382.
- Fuad Mafatichul Asror(2022), “Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”,*Journal Of Islamic Education*”, Vol.5, No.1, hal.75-87.
- Giyanti Prameswari,Ristia Apriana (2018), “Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa ”,*Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*”, 3(1), hal.35-40.
- Hasyim Mahmud Wantu, *Konsep Model Pembelajaran Dan Pembelajaran Abad 21*, (Gorontalo: Adab CV. Adanu Abimata, 2023), hal.20.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya Pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003),hal.9.
- Lilis lismaya, *berfikir kritis & PBL (Problem based learning)*, (Surabaya:media sahabat cendekia, 2019), hal.8.
- Misykah (2020). “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*”. 5 (2), hal.110.

Maria Purnama Nduru, *Model Pembelajaran Inquiry Learning*, (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2023), hal.50.

Mochammad Bagas Prasetyo (2021), “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *“Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran”*, 9 (1), Hal.112.

Mutho’I,Halen Dwistia,M.Abdul Aziz(2023), “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *“Jurnal Pendidikan Agama Islam”*,2(2), hal.159-171.

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, h. 85.

Salsa Novianti Ariadila,dkk (2023).”Analisis Pentingnya Keterampilan Berfikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa”. *“Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan”*. Hal.664.

Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2024), hal.444.

S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK)* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2014), hal. 259..

Wira suciono, *kemampuan berfikir kritis*, (penerbit Adab: CV.Adanu Abimata, 2021). hal 79.

Lampiran 1 : Rekomendasi Pra Riset/Praktek


YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TARBIYA DAN KEGURUAN
 كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebon Nenas Jaka Teluk Kuantan Email: ftk.uniko2017@gmail.com, ftk.unika.ac.id HP: 085278563389, 082326205107

Teluk Kuantan, 27 Muharram 1447 H
23 Juli 2025 M

Nomor : 264/FPSI/UNIKS/VII/2025
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
 Di_ _____
 Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Sepni Heriyen
 NPM : 210307064
 Tempat Tanggal Lahir : Jaya, 07 September 2002
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 012 Koto Kari

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibudapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


 Dekan,
 Bustanir, S. Ag., M. Us
 NIDN: 120067501

Lampiran 2 : Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsp.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 178/DPMPSTP-PTSP/1.04.02.02/2025

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:264/FIPSI/UNIKS/VII/2025 Tanggal 24 JULI 2025.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **SEPNI HERIYEN**
NIM : 210307064
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING (IL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI SD NEGERI 012 KOTO KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Untuk melakukan Penelitian di : **SD NEGERI 012 KOTO KARI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 28 Juli 2025

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

**Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,**

JHON PITTE ALSI, S.IP., MM
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19801012 200501 1 006



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 3 : Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 KOTO KARI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
Jalan lintas lubuk jambi-teluk kuantan, Kode Pos 29562

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 072/SDN-012/PKL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menerangkan bahwa :

Nama	: SEPNI HERIYEN
NIM	: 210307064
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: TELUK KUANTAN
Judul Peneliatian	: "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING (IL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VI DI SD NEGERI 012 KOTO KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Nama tersebut di atas telah melakukan riset di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Kepala Sekolah

Ateng, S.Pd.SD
Nip. 19651231 199404 1 002

Lampiran 4 : Instrumen Observasi Pretest dan Posttest

Lembar Pedoman Observasi Variabel Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

A. Identitas Observer dan Objek Observasi

Nama :
 Tempat/Waktu :
 Aspek yang diobservasi : Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

B. Petunjuk Wawancara

1. Observasi penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder untuk mempertegas keberadaan variabel, subjek maupun objek penelitian yang dimaksud. **Tidak digunakan sebagai data pembanding terhadap data primer.**
2. tanda centeng (√) diberikan pada kolom yang tersedia untuk memberikan informasi tentang indikator yang diobservasi
3. jika terdapat keterangan tambahan observer dapat mengisi kolom “Keterangan” yang telah disediakan

C. Butir Pertanyaan

No.	Indikator Observasi	Sudah	Belum
1.	Guru menjelaskan topik yang akan dibahas dalam kegiatan belajar, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan serta pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa sebagai orientasi untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.		
2.	Guru membantu siswa untuk membuat rumusan masalah yang akan dijawab melalui <i>Inquiry Learning</i> .		
3.	Guru membimbing siswa dalam pembuatan hipotesis sebagai dugaan sementara		

	berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.		
4.	Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan menurut rumusan masalah, baik dengan mengamati, membaca bahan teks, praktik dan lain-lain.		
5.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi apakah data yang diperolehnya sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah sebagai langkah dalam menguji hipotesis,		
6.	Guru membimbing siswa dalam proses menguraikan sekaligus mencocokkan apakah hasil identifikasinya telah dapat menjawab rumusan masalah atau belum sebagai langkah merumuskan kesimpulan.		
Keterangan:			

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAIBP KELAS VI DI SD NEGERI 012 KOTO KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

A. Petunjuk Wawancara Variabel Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

1. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pada setiap butir pertanyaan wawancara telah disediakan alternatif jawabannya
2. Narasumber adalah siswa kelas VI SD Negeri 012 Koto Kari
3. Alternatif jawaban yang tersedia sebagai berikut
 SB = Sangat Baik
 B = Baik
 TB = Tidak Baik
4. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan yang ananda lihat!

B. Data Narasumber

1. Nama Lengkap :
2. Alamat :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :

C. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Opsi jawaban		
		SB	B	TB
1.	Menurut ananda, bagaimana cara guru dalam melakukan orientasi atau mengawali kegiatan belajar sehingga ananda menjadi aktif dalam pembelajaran?			
2.	Bagaimana kualitas guru dalam membantu ananda untuk membuat rumusan masalah?			
3.	Bagaimana kualitas guru dalam membimbing ananda untuk pembuatan hipotesis?			

4.	Menurut ananda, bagaimana cara guru dalam membantu ananda untuk pengumpulan data?			
5.	Bagaimana cara guru dalam membimbing ananda untuk menganalisis pada pengujian hipotesis?			
6.	Bagaimana cara guru dalam membimbing ananda untuk membuat kesimpulan?			

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAIBP KELAS VI DI SD NEGERI 012 KOTO KARI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

A. Petunjuk Wawancara Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

1. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pada setiap butir pertanyaan wawancara telah disediakan alternatif jawabannya
2. Narasumber adalah Guru PAIBP SD Negeri 012 Koto Kari

B. Data Narasumber

1. Nama Lengkap :
2. Alamat :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :

C. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Ibu, apakah siswa sudah mampu memberikan penjelasan yang tepat namun sederhana atau mudah dipahami setelah model pembelajaran *Inquiry Learning* dieksperimenkan?
2. Apakah menurut Ibu, siswa sudah mampu melakukan keterampilan dasar (*Basic Support*) seperti mempertimbangkan kebenaran/kredibilitas sumber materi/informasi dan mempertimbangkan hasil observasi, setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Inquiry Learning*?
3. Apakah menurut Ibu siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan dalam menyimpulkan suatu informasi/materi belajar setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Inquiry Learning*?

4. Apakah menurut Ibu, siswa sudah mampu membuat penjelasan lebih lanjut seperti mendefinisikan istilah dan berasumsi setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Inquiry Learning*?
5. Apakah menurut Ibu siswa sudah dapat bertindak strategis dan taktis; dalam hal ini mampu memutuskan suatu tindakan sesuai dengan tugas yang diberikan, setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Inquiry Learning*?

Lampiran 6 : Instrument Angket Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* SISWA KELAS VI SD NEGERI 012 KOTO KARI

A. Data Responden

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Setiap Pertanyaan Dengan Baik dan Teliti
2. Isilah Dengan Jujur dan Benar
3. Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Tersedia Dengan Memberi Tanda (√) Dari Setiap Pertanyaan Yang Dianggap Paling Tepat Dengan Menggunakan Skala Berikut:

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
Ya	Jika guru melakukan apa yang disebutkan dalam pernyataan angket.	1
Tidak	Jika guru tidak melakukan apa yang disebutkan dalam pernyataan angket.	0

Angket Variabel X: Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan orientasi untuk membina suasana pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi yang menarik.		
2.	Guru mendorong siswa untuk merumuskan masalah yang akan dijawab siswa melalui <i>inquiry learning</i> .		
3.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat perkiraan awal atau hipotesis penelitiannya.		
4.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data penelitian baik dengan eksperimen, mengamati atau membaca buku agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.		
5.	Guru membimbing siswa dalam menganalisis data yang terkumpul dan mendorong siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan data.		
6.	Guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.		

Lampiran 7

ANGKET PENELITIAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SD NEGERI 012 KOTO KARI

A. Data Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Setiap Pertanyaan Dengan Baik dan Teliti
2. Isilah Dengan Jujur dan Benar
3. Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Tersedia Dengan Memberi Tanda (√) Dari Setiap Pertanyaan Yang Dianggap Paling Tepat Dengan Menggunakan Skala Berikut:

PILIHAN JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
Selalu (SL)	Jika saya terus menerus melakukan apa yang disebutkan dalam pernyataan angket; tidak pernah tidak.	4
Sering (SR)	Jika saya berulang kali melakukan apa yang disebutkan dalam angket dalam waktu yang sangat banyak.	3
Kadang-kadang (KK)	Jika saya sesekali melakukan apa yang disebutkan dalam pernyataan angket.	2
Tidak pernah (TP)	Jika saya tidak melakukan sama sekali atau tidak satu kali pun saya melakukan apa yang disebutkan dalam angket.	1

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memfokuskan pertanyaan yang ingin dijawab dalam kegiatan belajar dengan menuliskan atau merumuskannya.				
2.	Saya menganalisis argumen yang menjadi jawaban, ide, pendapat atau pikiran dalam belajar.				
3.	Saya bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi yang sesuai dan pertanyaan yang menentang dalam pembelajaran.				
4.	Saya mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) dari suatu sumber untuk memastikan bahwa informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan.				
5.	Saya mengobservasi untuk memantau keterlibatan siswa dan dipertimbangkan hasil observasi dalam proses belajar.				
6.	Saya membuat deduksi berdasarkan informasi atau fakta yang ada dan mempertimbangkan hasil deduksi dalam belajar.				
7.	Saya membuat induksi berdasarkan dari berbagai contoh atau fakta yang ada dan mempertimbangkan hasil induksi.				
8.	Saya membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan dengan menilai berbagai alternative berdasarkan kriteria yang sesuai.				

9.	Saya mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi				
10	Saya mengidentifikasi asumsi yang mendasar, suatu pendapat dan dapat menilai apa argument tersebut logis dan dapat dipertanggungjawabkan.				
11	Saya memutuskan tindakan yang paling tepat dan bertanggung jawab dalam situasi apapun.				
12	Saya berinteraksi dengan orang lain yang menuntut keterampilan komunikasi, empati, dan rasa hormat.				

Lampiran : Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Butir_001	Butir_002	Butir_003	Butir_004	Butir_005
Butir_001	Pearson Correlation	1	.237	.479**	.523**	.277
	Sig. (2-tailed)		.208	.007	.003	.138
	N	30	30	30	30	30
Butir_002	Pearson Correlation	.237	1	.154	.201	.693**
	Sig. (2-tailed)	.208		.415	.287	.000
	N	30	30	30	30	30
Butir_003	Pearson Correlation	.479**	.154	1	.604**	.223
	Sig. (2-tailed)	.007	.415		.000	.236
	N	30	30	30	30	30
Butir_004	Pearson Correlation	.523**	.201	.604**	1	.236
	Sig. (2-tailed)	.003	.287	.000		.210
	N	30	30	30	30	30
Butir_005	Pearson Correlation	.277	.693**	.223	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.138	.000	.236	.210	
	N	30	30	30	30	30
Butir_006	Pearson Correlation	.539**	.113	.512**	.667**	.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.552	.004	.000	1.000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.714**	.633**	.711**	.745**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_001	3.0667	1.995	.584	.701
Butir_002	3.6667	1.954	.420	.743
Butir_003	3.1667	1.868	.538	.708
Butir_004	3.0333	2.033	.642	.695
Butir_005	3.6000	1.903	.417	.747
Butir_006	3.1333	1.982	.470	.727

Lampiran : Uji Normalitas Dan Uji Hipotesis

Case Processing Summary

kelompok_data	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%
posttest	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%

Descriptives

kelompok_data			Statistic	Std. Error
data	pretest	Mean	29.2857	1.25544
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	26.5735	
		Upper Bound	31.9979	
		5% Trimmed Mean	29.3175	
		Median	28.5000	
		Variance	22.066	
		Std. Deviation	4.69744	
		Minimum	20.00	
		Maximum	38.00	
		Range	18.00	
		Interquartile Range	7.25	
	posttest	Skewness	.092	.597
		Kurtosis	.129	1.154
		Mean	35.8571	.78346

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.1646	
		Upper Bound	37.5497	
	5% Trimmed Mean		35.6746	
	Median		35.0000	
	Variance		8.593	
	Std. Deviation		2.93145	
	Minimum		32.00	
	Maximum		43.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		4.25	
	Skewness		1.061	.597
	Kurtosis		1.337	1.154

Tests of Normality

kelompok_data		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data	pretest	.154	14	.200*	.962	14	.757
	posttest	.186	14	.200*	.924	14	.254

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	29.2857	14	4.69744	1.25544
	posttest	35.8571	14	2.93145	.78346

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	14	-.120	.684

Paired Samples Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 pretest - posttest	-6.57143	5.82718	1.55738	-9.93594	-3.20691

Paired Samples Test

	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest - posttest	-4.220	13	.001

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 : Wawancara Guru Pai Kelas VI



Gambar 2: Uji Validitas Instrumen



Gambar 3: Proses Pembelajaran



Gambar 4: Pengisian Angket (Pretest)



Gambar 5: persiapan pembagian kelompok



Gambar 6: guru mengarahkan siswa



Gambar 7: guru menjelaskan topik pembelajaran kepada siswa



Gambar 8: diskusi kelompok



Gambar 9: Pengisian Angket (Posttest)



Gambar 10: Foto Bersama Dengan Siswa Kelas VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Sepni Heriyen
 Tempat/Tanggal Lahir : Jaya, 07 September 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jaya Kopah
 No. HP : 082293532649
 Email : sepniheriyen285@gmail.com
 Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2008 **SD Negeri 017 Jaya Kopah**
 Tahun 2008-2014

2014 **SMP Negeri 6 Teluk Kuantan**
 Tahun 2014-2017

2017 **SMA Negeri 2 Teluk Kuantan**
 Tahun 2017-2020

2021 **Universitas Islam Kuantan Singing**
 Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Tahun 2021-2025